

**ABSTRACT**

*According to WHO, Indonesia's suicide rate in the 15 - 29 age category is five people per 100,000 population, while those aged 30-49 years are 4 people per 100,000 people. The youth population is committing suicide at an alarming rate. Perception, knowledge, and attitudes about suicide have essential factors in depression and suicidal thoughts in an individual. The purpose of this study is to explain the perceptions, knowledge, and attitudes towards suicidal behavior, especially the young age group to identify the most dominant factors related to suicidal behavior. The research method used is a quantitative method through the stigma of suicide scale (SOSS) questionnaire, suicide opinion questionnaire (SOQ), and attitude towards suicide scale (ATTS), with a descriptive approach of cross-sectional. The findings of this study are the public perception that 96.1% of people with depression have the lowest potential for suicide in loneliness, the community's knowledge of suicidal behavior is relatively high with a Literacy of suicide scale score of 61% with the proportion of women having higher knowledge than men, and simultaneously. General has the attitude that suicide is a private right. The contribution of these findings suggests health practitioners, social workers, and the empathy increase from the community, knowledge of suicidal behavior and prevent the exclusion of depressed individuals from reducing suicide rates.*

***Keywords: Suicide, perception, knowledge, attitude***

## **RINGKASAN**

### **PERSEPSI, PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU BUNUH DIRI**

Khansa Fahira Wisdana, Margarita Maria Maramis, Lilik Djuari

Faculty of Medicine, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

#### **RINGKASAN**

Bunuh diri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu berasal dari kata dasar bunuh yaitu menghilangkan (menghabisi; mencabut) nyawa; mematikan. (KBBI) Bunuh diri adalah sebuah aksi untuk mengakhiri hidup diri sendiri, yang biasanya dikarenakan oleh depresi atau gangguan kejiwaan. Di Indonesia, tercatat pada WHO bahwa total orang yang bunuh diri dengan umur 15-29 tahun sebanyak 4.7 per 100.000 populasi untuk kedua jenis kelamin, sedangkan dengan umur 30-49 tahun sebanyak 4.0 per 100.000 populasi (WHO, 2016). Stigma masyarakat Indonesia terhadap perilaku bunuh diri masih negatif, menurut dr Priska Primastuti selaku perwakilan WHO Indonesia pada tahun 2015 mengatakan orang depresi dan gangguan kesehatan jiwa masih enggan untuk bicara permasalahan mereka ke orang lain karena adanya stigma seperti bunuh diri adalah hal yang tabu, dan dengan stigma tersebut, semakin banyak orang yang jatuh ke dalam depresi dan memiliki pemikiran untuk melakukan bunuh diri (Octama, 2015). Empati dari masyarakat Indonesia terhadap bunuh diri masih sangat rendah dikarenakan masih banyak masyarakat Indonesia yang menyebarluaskan video orang yang hendak melakukan bunuh diri dan kebanyakan masyarakat Indonesia justru mengolok-olok dan akan menilai buruk terhadap orang tersebut (Amindoni, 2017).

## **TUJUAN**

Untuk menjelaskan tingkat persepsi, pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perilaku bunuh diri.

## **METODE**

Studi ini menggunakan metode deskriptif *cross sectional* untuk mengetahui persepsi, pengetahuan dan sikap masyarakat tentang perilaku bunuh diri

## **HASIL**

Mayoritas sampel memiliki persepsi isolasi/depresi terhadap perilaku bunuh diri, yang menandakan bahwa masyarakat menganggap bahwa orang-orang yang bunuh diri biasanya terisolasi dari lingkungan mereka atau mereka merasa kesepian. Pernyataan “merasa sendiri” memiliki nilai setuju paling tinggi, dengan nilai 96,1% yang berarti kebanyakan sampel penelitian setuju bahwa kebanyakan orang bunuh diri memiliki alasan karena mereka kesepian. Untuk pengetahuan masyarakat terhadap perilaku bunuh diri, perempuan memiliki nilai rata-rata lebih tinggi daripada laki-laki dan pada penelitian ini didapatkan rata-rata nilai LOSS 17,14 pada sampel perempuan dan 16,5 pada sampel laki-laki yang menunjukkan bahwa pengetahuan sampel terhadap perilaku bunuh diri sudah baik. Sikap masyarakat terhadap perilaku bunuh diri diuji menggunakan kuesioner ATTS (*Attitude Towards Suicide Scale*) dengan faktor 1 : bunuh diri adalah hak masing-masing orang yang paling tinggi yang menandakan bahwa sampel mempercayai bahwa bunuh diri adalah hak masing-masing orang.

## **KESIMPULAN**

Pengetahuan masyarakat terhadap perilaku bunuh diri tergolong tinggi dengan skor LOSS sebesar 61%. Persepsi masyarakat ditinjau dengan hasil kuesioner ATTS menunjukkan bahwa masyarakat cenderung menganggap bahwa pelaku bunuh diri terisolasi atau mengalami depresi. Sikap masyarakat ditinjau dengan hasil kuesioner SOSS menunjukkan bahwa perilaku bunuh diri memiliki hak untuk melakukan tindakan bunuh diri.